

# KEBERLANJUTAN SEBAGAI MEDIATOR: PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA UMKM KULINER

Clarissa<sup>1</sup>, Louis Utama<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: clarissa.115210428@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: louisu@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 09-04-2025, revisi: 13-04-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-07-2025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif melalui peran mediasi keberlanjutan terhadap UMKM kuliner di Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei terhadap 247 pelaku UMKM di bidang kuliner. Analisis data ini dilakukan menggunakan metode structural equation modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan, keberlanjutan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Selain itu, keberlanjutan terbukti memiliki peran mediasi terhadap orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif. Menunjukkan bahwa penerapan strategi keberlanjutan dapat memperkuat hubungan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif.

**Kata Kunci:** orientasi kewirausahaan, keunggulan kompetitif, keberlanjutan, UMKM

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of entrepreneurial orientation on competitive advantage through the mediating role of sustainability on culinary MSMEs in North Jakarta. This research uses a quantitative approach with data collection through a survey of 247 MSME players in the culinary field. This data analysis was carried out using the structural equation modelling (SEM) method. The results showed that entrepreneurial orientation has a positive effect on sustainability, sustainability has a positive effect on competitive advantage and entrepreneurial orientation has a positive effect on competitive advantage. In addition, sustainability is proven to have a mediating role on entrepreneurial orientation and competitive advantage. Indicates that the implementation of sustainability strategies can strengthen the relationship of entrepreneurial orientation to competitive advantage.*

**Keywords:** entrepreneurial orientation, competitive advantage, sustainability, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

UMKM di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian negara, terutama karena besarnya kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan investasi. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 64,2 juta UMKM yang berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Selain menjadi fondasi ekonomi, UMKM juga berperan dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Sektor kuliner merupakan salah satu bidang UMKM yang berkembang pesat, dengan persaingan yang sangat ketat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa DKI Jakarta menjadi provinsi dengan jumlah usaha kuliner terbanyak di Indonesia pada tahun 2020. Meski demikian,

banyak UMKM masih menghadapi kendala internal, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya orientasi kewirausahaan, dan minimnya penguasaan teknologi serta manajemen.

Orientasi kewirausahaan adalah sikap fundamental yang diperlukan oleh wirausahawan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menggapai atau mengejar peluang yang didasarkan pada inovasi, pengambilan risiko, proaktif, agresivitas kompetitif, dan otonomi. (Felix, 2020). Orientasi kewirausahaan mempunyai salah satu dari tiga dimensi yaitu inovasi, Inovasi sendiri berperan sebagai fondasi dasar yang memiliki pengaruh penting dalam membantu suatu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pada suatu perusahaan (Dess & Picken, 2000).

Dari beberapa definisi terkait orientasi kewirausahaan tersebut, maka orientasi kewirausahaan adalah salah satu strategi situasional yang memiliki beberapa elemen penting seperti inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko. Memiliki pengetahuan orientasi kewirausahaan yang kuat perusahaan cenderung lebih berani dalam menghadapi ketidakpastian, lebih proaktif dalam menemukan dan menciptakan peluang di dalam pasar baru, dan lebih inovatif dalam mengembangkan sebuah produk serta layanan yang memiliki keunikan dan beraneka ragam yang membuat suatu perusahaan atau UMKM sulit ditiru oleh para pesaing.

Keunggulan kompetitif adalah sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan mencapai suatu keunggulan tentang hal bersaing di suatu pasar demi mempertahankan keberlangsungan hidup. (Utama, Widjaja, & Lego, 2020). Keunggulan kompetitif mencakup keunggulan strategis dan efisiensi dibandingkan pesaing karena manfaat sumber daya dan keterampilan yang dimiliki dan didistribusikan oleh organisasi. (Nazmfar, Eshghei, & Pourmoradian, 2019).

Keberlanjutan dalam UMKM mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan holistik diperlukan untuk mendorong UMKM mengadopsi praktik berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga lingkungan (Vogt, Döringer, & RÜth, 2021). Fokus pada keberlanjutan dalam UKM mencakup efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta praktik sosial yang mendukung kesejahteraan karyawan dan komunitas. (Revell, Stokes, & Chen, 2010). Dan sikap seseorang terhadap lingkungan dapat memengaruhi perilaku terhadap lingkungan.

Terakhir, upaya terpenting dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui sikap. Pendidikan lingkungan hidup akan membentuk sikap terhadap lingkungan hidup sehingga terbentuklah kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup (Nuringsih & Nuryasman, 2021).

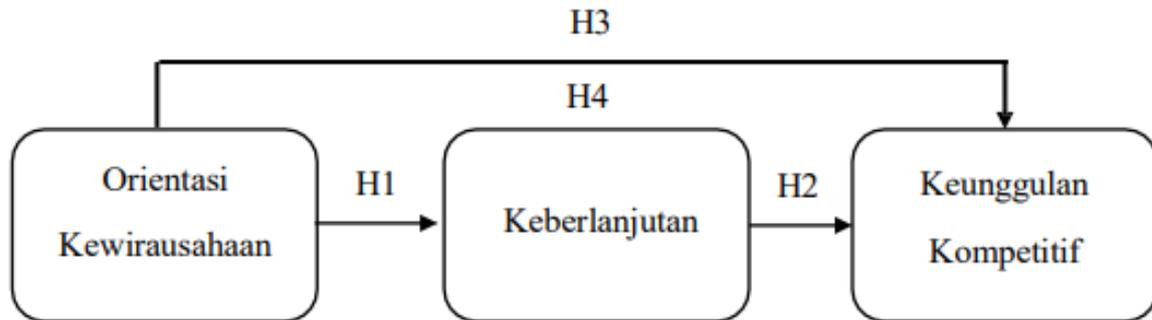
Dari beberapa definisi tentang keberlanjutan, maka keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai upaya dalam menjaga sebuah keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan bisnis atau UMKM. Keberlanjutan tersebut mencakup strategi bisnis yang dapat digunakan dalam jangka panjang tanpa mengorbankan lingkungan dan sosial dalam menghasilkan keuntungan sesaat.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif UMKM kuliner melalui mediasi keberlanjutan di Kota Jakarta Utara. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM kuliner sekaligus memperluas dampak positif terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di dalam penelitian sebagai berikut.

- Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan?
- Apakah keberlanjutan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif?
- Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif?
- Apakah keberlanjutan memediasi pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif?



Gambar 1. Model penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama untuk mengidentifikasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif melalui peran dari keberlanjutan dalam memediasi hubungan antar variabel. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan.

H<sub>2</sub>: Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

H<sub>3</sub>: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif

H<sub>4</sub>: Keberlanjutan memediasi pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk mengukur hubungan antar variabel dalam populasi UMKM kuliner makanan dan minuman di Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun. Ukuran sampel dihitung berdasarkan jumlah indikator, menghasilkan kebutuhan 225 sampel.

Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur tiga variabel utama: orientasi kewirausahaan (variabel eksogen), keberlanjutan (variabel intervening), dan keunggulan kompetitif (variabel endogen). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan analisis PLS-SEM untuk memastikan keakuratan dan konsistensi.

Sementara itu, analisis data mencakup:

- Outer model untuk validitas (konvergen & diskriminan) dan reliabilitas (Cronbach Alpha  $\geq 0,6$ ).
- Inner model untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dengan indikator seperti R-square, F-square, Q<sub>2</sub> (*Predictive Relevance*), dan Goodness of Fit (GoF).

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Acuan
Berkelanjutan	<i>Economic Sustainability</i>	Pembangunan berkelanjutan mengaharuskan perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap karyawan, pelanggan, dan pemasok mereka.	Olsson <i>et al.</i> (2019)
		Pembangunan berkelanjutan membutuhkan distribusi barang dan jasa yang adil di antara orang-orang di dunia.	
		Menghapuskan kemiskinan di dunia diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Pembangunan berkelanjutan menuntut agar masyarakat memahami bagaimana perekonomian berfungsi.	
		Meningkatkan peluang masyarakat untuk hidup panjang dan sehat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.	
	<i>Sosial Sustainability</i>	Saya merasa bahwa budaya dimana konflik diselesaikan secara damai melalui diskusi diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Saya berpikir orang-orang menggunakan hak-hak demokratis mereka diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Memperkuat hak-hak anak perempuan dan perempuan serta meningkatkan kesetaraan di seluruh dunia diperlakukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Menghormati hak asasi manusia, diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Saya berpikir untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, semua orang di dunia harus memiliki akses terhadap pendidikan yang baik.	
	<i>Environmental Sustainability</i>	Menghormati budaya lain diperlukan diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Menghormati hak asasi manusia adalah hal yang penting untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Mengurangi konsumsi air diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Melestarikan keanekaragaman makhluk hidup diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Pembangunan berkelanjutan membutuhkan pergeseran sumber daya alam yang dapat diperbaharui.	
Keunggulan Kompetitif	<i>Flexibility</i>	Saya merasa untuk pembangunan berkelanjutan, masyarakat perlu dididik tentang bagaimana melindungi diri mereka dari bencana alam.	
		Melestarikan alam diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.	
		Manajemen perusahaan memberikan jaminan dan dukungan material dan moral untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi klien saat ini dan di masa depan di sector makanan dan minuman.	
		Manajemen perusahaan memberikan kebebasan penuh kepada karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka.	
		Manajemen perusahaan berupaya mengembangkan kinerja karyawan dan meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan pasar energi terbarukan.	
		Manajemen perusahaan berusaha untuk mengetahui karakteristik pasar untuk menyusun strategi dan taktik yang tepat untuk setiap situasi yang mungkin terjadi saat ini dan di masa yang akan datang di sector makanan dan minuman.	
		Hubungan antara manajemen dan karyawan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas dalam menyelesaikan pesanan pelanggan di sektor makanan dan minuman.	

Tabel 1. Lanjutan

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Acuan
Keunggulan Kompetitif	Cost	Perusahaan saya memiliki biaya produksi yang lebih rendah daripada yang lain.	
		Perusahaan saya mengoperasikan persediaan yang rendah.	
		Perusahaan saya berproduksi pada pemanfaatan kapasitas maksimum.	
		Perusahaan saya beroperasi dengan biaya overhead yang rendah.	
		Perusahaan saya menghasilkan pemanfaatan kapasitas minimum.	
	Quality	Saya merasa menawarkan produk yang sangat tahan lama.	
		Saya merasa menyediakan produk yang kompatibel dengan spesifikasi pelanggan.	
		Terdapat kecenderungan yang kuat terhadap proyek makanan dan minuman yang berisiko tinggi.	
		Di sektor makanan dan minuman, operasi kami melibatkan risiko tinggi.	
		Mengambil sikap agresif untuk memaksimalkan kemungkinan memanfaatkan peluang potensial.	
Orientasi Kewirausahaan	Inovasi teknis berdasarkan hasil penelitian diterima dengan cepat di sektor makanan dan minuman.	Zahir et al. (2019)	
	Pentingnya diberikan ide-ide inovatif mengenai produk dan layanan makanan dan minuman.		
	Di sektor makanan dan minuman, inovasi diterima dengan mudah dalam proyek.		
	Saya merasa bahwa karyawan tidak dihukum meskipun ide baru mereka tidak berhasil.		
	Saya merasa bahwa inovasi di dorong di perusahaan makanan dan minuman.		
	Saya merasa bahwa sering mengorbankan keuntungan untuk mendapatkan pangsa pasar di sektor makanan dan minuman.		
	Saya merasa bahwa sering melakukan pemotongan harga untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor makanan dan minuman.		
	Saya merasa sering menetapkan harga di bawah pesaing.		
	Saya merasa bahwa posisi pangsa pasar dengan mengorbankan arus kas dan profitabilitas.		
	Saya merasa bahwa efektivitas dalam menyediakan produk/jasa baru di sektor makanan dan minuman.		
Saya merasa bahwa perubahan produk di sektor makanan dan minuman lebih radikal dibandingkan dengan pesaing.			
Saya merasa bahwa sangat penting bagi pengembangan produk baru dan inovatif di sektor makanan dan minuman.			
Saya merasa bahwa pertama, bergerak bukannya merespon gerakan pesaing.			

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan sebanyak 247 responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara daring dan luring menggunakan Google Form. Kuesioner dibagikan oleh peneliti kepada seluruh pelaku atau owner dari UMKM di Jakarta Utara. Untuk data yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM).

Karakteristik responden mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, omzet tahunan perusahaan, lama operasi perusahaan, dan jumlah karyawan. Dari hasil kuesioner, mayoritas

responden adalah pria (59,5%) dengan usia 18-24 tahun (33,6%), berpendidikan sarjana (46,6%), dan memiliki omzet tahunan di atas 2 miliar rupiah (73%). Sebagian besar responden telah beroperasi selama 2-4 tahun (37,7%) dan memiliki jumlah karyawan 1-4 orang (61,1%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang kuat meningkatkan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian, proaktif dalam mencari peluang, dan inovatif dalam pengembangan produk yang unik, yang menjadikan UMKM sulit ditiru pesaing. Sebagian besar responden setuju bahwa manajemen yang baik, yang memenuhi kebutuhan konsumen, dapat menciptakan hubungan jangka panjang yang mendukung keunggulan kompetitif.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Smart PLS 4 dengan teknik Structural Equation Modelling (SEM). Pengujian model pengukuran (outer model) menunjukkan bahwa semua variabel valid dan reliabel, dengan nilai konvergen Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5 dan nilai Cronbach Alpha serta Composite Reliability yang lebih besar dari 0,6.

Tabel 2. Hasil uji AVE

Variabel	AVE
Keberlanjutan	0,585
Keunggulan Kompetitif	0,571
Orientasi Kewirausahaan	0,582

Uji validitas diskriminan juga menunjukkan hasil yang memadai, dengan nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) kurang dari 0,85, dan nilai *outer loading* yang lebih dari *cross loading* pada konstruk lain. Analisis model struktural (inner model) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh lemah terhadap keberlanjutan (4,1%) dan pengaruh sedang terhadap keunggulan kompetitif (48,4%). Pengujian *f-square* menunjukkan bahwa pengaruh keberlanjutan terhadap keunggulan kompetitif tergolong kecil (0,089), sedangkan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif sangat besar (0,707). Nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,337, menunjukkan model yang baik.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

	Original Sample (O)	P-value	T-statistics
Orientasi Kewirausahaan → Keberlanjutan	0,203	0,001	3,183
Keberlanjutan → Keunggulan Kompetitif	0,219	0,000	4,616
Orientasi Kewirausahaan → Keunggulan Kompetitif	0,617	0,000	11,599
Orientasi Kewirausahaan → Keberlanjutan → Keunggulan Kompetitif	0,044	0,011	2,295

H<sub>1</sub>: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima karena variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap keberlanjutan yang dapat dilihat dari nilai O-Sample yang positif dengan nilai 0,203 dan berpengaruh signifikan dengan nilai P-Value sebesar 0,001 serta nilai t-statistics sebesar 3,183. Dengan p-value 0,001 dan t-statistics 3,183, yang berarti semakin tinggi keberlanjutan yang diterapkan, semakin kuat keunggulan kompetitif yang dimiliki.

H<sub>2</sub>: Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa keberlanjutan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima karena

variabel keberlanjutan memiliki pengaruh secara positif terhadap keunggulan kompetitif yang dapat dilihat dari nilai O-Sample yang positif dengan nilai 0,219 dan berpengaruh signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 serta nilai t-statistics sebesar 4,616. Dengan p-value 0,000 dan t-statistics 4,616, menunjukkan pentingnya penerapan keberlanjutan untuk meningkatkan daya saing.

H<sub>3</sub>: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima karena variabel keberlanjutan memiliki pengaruh secara positif terhadap keunggulan kompetitif yang dapat dilihat dari nilai O-Sample yang positif dengan nilai 0,617 dan berpengaruh signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 serta nilai t-statistics sebesar 11,599 yang menegaskan bahwa perusahaan dengan orientasi kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki keunggulan kompetitif lebih tinggi.

H<sub>4</sub>: Keberlanjutan memediasi pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa keberlanjutan berperan sebagai variabel mediasi antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, dengan p-value 0,011 dan t-statistics 2,295. Artinya, orientasi kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keunggulan kompetitif secara langsung, tetapi juga melalui keberlanjutan, yang mengarah pada praktik ramah lingkungan dan sosial, menciptakan produk unik yang bernilai tambah. Penelitian ini menekankan bahwa untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing yang berkelanjutan, UMKM harus menerapkan orientasi kewirausahaan yang inovatif dan keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap keberlanjutan.
- b. Keberlanjutan berpengaruh secara positif terhadap keunggulan kompetitif.
- c. Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap keunggulan kompetitif
- d. Keberlanjutan memediasi pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat berbagai hal yang dapat diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang oleh peneliti berikutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama. Saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan wilayah penelitian ke daerah lain diluar Jakarta Utara untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik dan strategi UMKM kuliner berdasarkan lokasi.

- b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan UMKM kuliner terus berinovasi dalam menciptakan dan meningkatkan produk dan layanan untuk mempertahankan daya saing. Serta, mengadopsi praktik keberlanjutan, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengelolaan limbah agar dapat

meningkatkan citra merek sekaligus menjadi daya tarik bagi pelanggan dan terus dapat membuka usaha dan lapangan pekerjaan untuk mengurangi permasalahan sosial dan ekonomi.

### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terimakasih ini penulis berikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Termasuk keluarga, dosen pembimbing dan seluruh responden.

### **REFERENSI**

- Dess, G. G., & Picken, J. C. (2000). Changing roles: leadership in the 21st century. *Organization Dynamics*, 28(3), 18-33. [http://dx.doi.org/10.1016/S0090-2616\(00\)88447-8](http://dx.doi.org/10.1016/S0090-2616(00)88447-8)
- Felix. (2020). Orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovatif terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 267-272. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.11861>
- Nazmfar, H., Eshghei, A. A., & Pourmoradian, S. (2019). Analisis indeks daya saing perjalanan dan pariwisata di negara-negara Timur Tengah. *Jurnal Penelitian Pariwisata Asia Pasifik*, 24(6), 501-513. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1583>
- Nuringsih, K., & Nuryasman, M. N. (2021). The role of education in sustaining environmental sustainability at rural region in Yogyakarta. Dalam *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities*, 6-22. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.003>
- Revell, A., Stokes, D., & Chen, H. (2010). Small Businesses and the Environment: Turning Over a New Leaf? *Business Strategy and the Environment*, 19(5), 273-288.
- Utama, L., Widjaja, O. H., & Lego, Y. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif pada UKM industri kreatif dengan kapasitas inovatif sebagai faktor mediasi dalam masa pandemik Covid-19. *Jurnal Bina Manajemen*, 9(1), 30-43. <https://doi.org/10.52859/jbm.v9i1.113>
- Vogt, J., Döringer, S., & RÜth, S. (2021). Sustainability in small and medium-sized enterprises: A systematic literature review. *Sustainability*, 13(1), 132.